

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Negara yang maju terwujud karena memiliki penduduk yang memiliki ilmu pendidikan dan tingkat kreatifitas yang tinggi. Negara Indonesia memerlukan masyarakat yang bermutu sehingga bangsa ini akan lebih maju dan tidak kalah saing dengan negara lainnya. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 (Ketentuan Umum) Pasal 1 Butir 1 dijelaskan:

Sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 17.

Suatu pendidikan harus dilaksanakan dalam keadaan yang berencana. Agar tercipta proses pembelajaran dengan baik. Dengan pendidikan yang baik dapat mencetak generasi yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta memiliki budi pekerti yang luhur. Dan ketika melaksanakan suatu proses pembelajaran harus dilakukan dalam keadaan secara sadar dan terstruktur. Sehingga ketika proses pembelajaran terlaksana dengan maksimal antara pendidik dengan anak didik. Pendidikan sebagai usaha untuk membentuk pribadi manusia yang harus dilalui dengan proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan kegiatan pembuatannya. Karena manusia tumbuh berkembang.

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketentuan ditetapkan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa “Pendidikan Khusus (pendidikan Luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”.<sup>2</sup>

Bahwasanya setiap orang berhak mendapat kesempatan untuk belajar, baik itu anak normal dan tidak normal. Dengan pendidikan bisa menciptakan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab. Dengan adanya pendidikan membuat adanya perubahan dan perkembangan pada manusia. Dalam pembelajaran pada dasarnya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang

---

<sup>2</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopadagogik Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1.

diharapkan. Dalam proses pembelajaran terlebih dahulu memperhatikan anak didik karena mereka yang akan belajar.

Menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Abdul Majid menyatakan bahwa, “strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran”.<sup>3</sup>

Sehingga dalam pembelajaran diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat dimana didalamnya terdapat sebuah metode dan pemanfaatannya dari berbagai sumber daya. Strategi disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu, artinya semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Menurut Umi Mahmudah yang dikutip oleh Sjarkawi bahwa, “Pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik”.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, diharapkan guru bisa memilihkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Karena anak berkebutuhan khusus dianggap berbeda dengan anak normal lainnya. Setiap anak memiliki kekurangan, sekaligus memiliki kelebihan. Maka kita harus memberikan sedikit perhatian lebih untuk

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2016), 8.

<sup>4</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 11-17.

anak berkebutuhan khusus. Karena, mereka memerlukan perhatian lebih baik itu dalam bentuk kasih sayang, pendidikan maupun berinteraksi sosial. Dengan pembelajaran yang baik anak akan lebih cepat faham dengan isi pembelajaran yang asalnya tidak tau menjadi tau. Jika guru memberikan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak didik.

Menurut Zakiyah Daradjat bahwa, “pendidikan agama islam sebagai suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan megamalkan ajaran islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup”.<sup>5</sup>

Dengan pendidikan agama islam bisa digunakan sebagai pedoman hidup. Seseorang yang memiliki pedoman hidup dan pendirian yang kuat bisa menuntun mereka untuk hidup lebih baik. Pendidikan agama islam dapat berfungsi untuk mengarahkan perubahan dan perkembangan hidup manusia, sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Serta memiliki pendidikan yang bermutu baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, mental spiritual dan akhlakunya.

Pendidikan islam pada khususnya yang bersumber nilai-niali agama islam di samping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai agama islam tersebut, juga mengembangkan ilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai islam yang melandasinya adalah merupakan proses *ikhtiariyah* yang secara paedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik ke arah kedewasaan yang menguntungkan dirinya.

---

<sup>5</sup> Zakia Darajat, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 84.

Dalam susunan pancaindera manusia, telinga sebagai indra pendengaran, merupakan organ untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui penglihatan. Oleh karena itu, kehilangan kemampuan untuk mendengar berarti kehilangan kemampuan menyimak secara utuh peristiwa disekitarnya. Akibatnya, semua semua peristiwa yang terekam oleh penglihatan anak tunarungu, tampak terjadi secara tiba-tiba tanpa dapat memahami gejala awalnya.

Tinggi rendahnya gradasi kehilangan pada anak tunarungu berpengaruh terhadap kemampuannya menyimak suara/bunyi langsung maupun latar belakang. Atas dasar itulah, pemberian layanan pendidikan yang relevan dengan karakteristik kelainan anak tunarungu diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menimbulkan motif berprestasi.<sup>6</sup>

Peneliti melakukan pra penelitian di SLB Putra Asih. Satu lokasi SLB ini mencakup jenjang pendidikan mulai dari SDLB, SMPLB sampai SMALB. Pendidikan gama Islam pada anak tunarungu hampir sama dengan pendidikan agama Islam untuk anak normal. Dalam proses pendidikan tersebut seorang guru harus memiliki strategi yang mana peserta didik bisa memahami yang guru ajarkan pada mereka.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Menurut Ibu Nur Laily, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDLB-B Kediri ketika dimintai keterangan terkait dengan strategi pembelajaran PAI mengungkapkan bahwa:

Pendidikan untuk anak yang menyandang tunarungu sangat penting. Karena, agar mereka yang tidak normal bisa seperti pada anak umumnya.

---

<sup>6</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, 55.

Yang mana bisa hidup dengan mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Kendala yang dialami guru yakni proses pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang di sampaikan guru sehingga pelajaran yang di sampaikan tidak hanya di sampaikan dalam satu pertemuan. Namun, beberapa kali, dan guru harus memiliki strategi agar peserta didik tidak bosan dan mau memperhatikan yang diajarkan guru. Penanaman pendidikan agama islam pada siswa SLB Putra Asih dengan membiasakan mereka mengajak ke mushola, selalu mengingatkan pentingnya beribadah dan setiap hari besar islam dan pada bulan Ramadhan pasti diadakan Pondok Ramadhan untuk siswa. Selain itu, ketika proses pembelajaran agama dan disertai dengan praktek agar mereka bisa langsung faham dan ketika menghafal tulisan perkataan yang ada di papan tulis, harus disertai dengan angka-angka atau perkata agar siswa cepet hafal. Selain itu juga di SDLB-B Putera Asih Kediri sudah terakreditasi A, tidak hanya juga itu proses pembelajaran di sekolah ini sudah menggunakan K13. Sekolah ini memiliki siswa yang berkopeten contohnya siswa SDLB-B Putera Asih Kediri memenagkan lomba seperti renag, lompat jauh dan melukis”.<sup>7</sup>

Anak yang menyandang tunarungu memerlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat. Karena, mereka berbeda dengan yang lainnya. Khususnya Pendidikan Agama Islam. Karena Pendidikan Agama Islam bisa dijadikan pedoman hidup, menumbuhkan sikap anak memiliki akhlak yang lebih baik dan dapat menjadikan anak lebih mandiri serta bertanggung jawab. Kendala yang dialami pengajar ialah tingkat pemahaman siswa ketika materi sudah diajarkan dan minimnya kosakata yang dimiliki peserta didik. Sehingga pengajar membutuhkan suatu pembelajaran yang tepat yakni strategi dan metode yang tepat untuk siswanya. Sehingga apabila suatu pembelajaran berjalan dengan baik dapat menimbulkan menjadi makhluk sosial yang paling peduli terhadap sesama dan tentunya ruang yang tepat untuk meningkatkan spiritualitas anak dalam mengenal dan menghayati penyayangannya sesama Alam.

---

<sup>7</sup> Nur Laily, Guru Pendidikan Agama SDLB-B Putra Asih Kediri, 21 November 2016.

SLB Putra Asih merupakan salah satu institusi yang memberikan layanan pendidikan bagi anak yang penyandang cacat mulai dari anak tunarungu dan anak tunagrahita, yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar membutuhkan komponen pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Anak yang menyandang Tunarungu tentu memerlukan pembelajaran yang lebih dari pada anak pada umumnya supaya materi dapat diterima dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunarungu dan dengan adanya strategi yang tepat agar materi yang disampaikan oleh guru mudah diterima oleh peserta didik . Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang *“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLB-B Putra Asih Kediri”*.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SDLB-B Putera Asih Kediri?
2. Bagaimana kesulitan-kesulitan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SDLB-B Putera Asih Kediri?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SDLB-B Putera Asih Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SDLB-B Putra Asih Kediri.

2. Untuk mendiskripsikan kesulitan-kesulitan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SDLB-B Putra Asih Kediri.
3. Untuk mendiskripsikan strategi guru dalam mengatasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SDLB-B Putra Asih Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di maksudkan agar dapat dijadikan suatu sumbangan keilmuan khususnya tentang Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk mengembangkan pembinaan oleh guru di masa akan datang.

###### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat mengembanagkan wawasan penelitian dalam mengaplikasikan teori yang ada dengan kenyataan yang ada dilapangan, serta dapat menambah pengalaman di bidang penelitian.

###### c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu.



d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SDLB-B Putra Asih dalam membina siswa untuk menjadi lebih mandiri dan menjadi lulusan yang diharapkan masyarakat.